

BAB V
KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI
PENELITIAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diberikan dalam riset ini mengacu pada hasil riset yang telah dilakukan, yaitu:

1. Prediksi kebangkrutan pada sektor transportasi pada BEI dari 2018 hingga 2020, model Altman dan Grover berbeda secara signifikan. 71 perusahaan diprediksi mengalami kebangkrutan dengan menggunakan model Altman, dan empat perusahaan diprediksi mengalami kebangkrutan dengan menggunakan Grover.
2. Prediksi kebangkrutan pada sektor transportasi pada BEI dari 2018 hingga 2020, model Altman dan Springate berbeda namun tidak terjadi secara signifikan. 71 perusahaan diprediksi mengalami kebangkrutan dengan menggunakan model Altman, dan 65 perusahaan diprediksi mengalami kebangkrutan dengan menggunakan model Springate.
3. Dengan *probability value* kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), model Z-Score dan G-Score memiliki korelasi 0,618, yang menunjukkan perbedaan antara model Altman dan Grover.
4. Dengan *probability value* lebih dari 0,05 ($0,340 > 0,05$), model Z-Score dan S-Score memiliki korelasi 0,618, yang menunjukkan tidak memiliki perbedaan antara model altman dan Springate.

5. Dengan *probability value* lebih dari 0,05 ($0,081 > 0,05$), model G-Score dan S-Score memiliki korelasi 0,618, yang menunjukkan tidak memiliki perbedaan antara model Grover dan Springate.
6. Model Altman paling tepat dipakai dalam sektor jasa transportasi di BEI karena memiliki predikat terbaik dalam menganalisis financial distress yakni 91 persen. Sedangkan, model Grover hanya 5,1 persen, dan model Springate sebesar 83,3 persen.

5.2. Keterbatasan

Karena terbatasnya waktu, biaya dan kemampuan peneliti dalam riset ini, maka dari itu penelitian memiliki keterbatasan hanya pada:

1. Penelitian ini hanya menggunakan satu jenis perusahaan—perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2020.
2. Penelitian ini hanya menggunakan rasio-rasio yang ada pada formula Altman, Grover, dan Springate; rasio-rasio lain yang dapat memprediksi kebangkrutan tidak digunakan.
3. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari BEI diunduh melalui situs www.idx.co.id.

5.3. Rekomendasi

Rekomendasi yang diajukan yaitu:

1. Meskipun tidak terlalu akurat analisis *financial distress* dipakai untuk prediksi kebangkrutan, hasilnya penting untuk digunakan untuk memberi tahu manajer bahwa perusahaan sedang pada kesulitan keuangan, kemudian manajer berupaya melaksanakan perbaikan yang diperlukan agar perusahaan tidak benar-benar bangkrut.
2. Hasil analisis kebangkrutan harus dimasukkan ke dalam laporan highlight keuangannya agar pihak luar seperti investor dan kreditur dapat melihat kondisi perusahaan.
3. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi investor sebelum menanamkan modal di perusahaan karena model prediksi finansial distress ini dapat membantu investor menganalisis kesehatan perusahaan saat mereka membuat keputusan untuk menanamkan modal atau membeli saham perusahaan.
4. Penelitian selanjutnya direkomendasikan memakai perusahaan yang berbeda dan sampel yang lebih besar. Selanjutnya, riset dimasa mendatang direkomendasikan untuk melakukan pengembangan penelitian seperti menambah rasio-rasio keuangan di luar model altman, grover, dan springate. Selain itu, bisa memakai model altman modifikasi, zmijewski, dan model lainnya.